

Dampak Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pengetahuan Lingkungan Hidup

Oktofin Pali¹⁾, Bakhrani A. Rauf¹⁾, Faizal Amir¹⁾

PPs Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Universitas Negeri Makassar¹⁾

Email : oktofinp@gmail.com



© 2020 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Lisensi CC BY-NC-4.0(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

Abstrak.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar sudah adiwiyata dan non adiwiyata, serta dampak penerapan program adiwiyata terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian adalah siswa kelas 5 dan kelas 6 pada SDN Monginsidi III dan SDN KIP Bara-Baraya I. Sampel penelitian berjumlah 160 siswa dengan penentuan anggota sampel pada setiap sekolah dilakukan dengan metode simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang bersekolah pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar yang non Adiwiyata memiliki tingkat pengetahuan pengelolaan lingkungan hidup berada pada kategori sedang, sedangkan yang sudah adiwiyata berada pada kategori tinggi. Penerapan Program Adiwiyata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan antara siswa pada sekolah yang telah Adiwiyata dengan siswa pada sekolah yang belum Adiwiyata.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Siswa, Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik dalam merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman peserta didik yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung di sekolah, rumah atau masyarakat, bersama guru atau tanpa guru berkenan langsung dengan pelajaran ataupun tidak.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup sering dijumpai berbagai situasi dan permasalahan antara lain; rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap permasalahan pendidikan lingkungan yang ada, rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan, rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipecahkan secara teknis semata

namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli sehingga untuk mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang ramah dan peduli dengan keadaan lingkungan. Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan komponen penting dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terutama untuk merubah perilaku masyarakat agar dapat mengintegrasikan lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan program pengembangan pendidikan lingkungan hidup yang lebih terencana, konsisten dan terstruktur (Uçar & Canpolat, 2019).

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Seperti yang sudah dijelaskan dalam undang-undang diatas bahwa lingkungan hidup membutuhkan pelestarian agar terhindar dari segala permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam upaya melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup (Ariani, 2019).

Untuk mendukung upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di sekolah maka pemerintah membuat Kebijakan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Berdasarkan data Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Sulsel, Kota Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan jumlah sekolah yang telah meraih penghargaan Adiwiyata Tingkat Kota/Provinsi/Nasional/Mandiri sebanyak 259 Sekolah di Kota Makassar yaitu 218 Sekolah Dasar (SD), 32 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 9 Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Penghargaan Adiwiyata bukanlah tujuan akhir tapi merupakan bentuk cerminan komitmen yang kuat dari semua unsur dalam dunia pendidikan. Penghargaan ini adalah tanggung jawab para kepala sekolah dan jajarannya untuk bekerja lebih keras, lebih cerdas untuk mewujudkan lingkungan hidup yang lebih berkelanjutan.

Seiring perkembangan waktu, beberapa pembaharuan serta penyesuaian kebijakan pendidikan lingkungan hidup secara nasional ikut mempengaruhi warna pelaksanaan program Adiwiyata. Program Adiwiyata terus disempurnakan, sehingga pada tahun 2019, Program Adiwiyata secara resmi diperbarui menjadi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah, yang selanjutnya disebut sebagai Gerakan PBLHS. Gerakan PBLHS ini bertujuan untuk mendorong terjadinya aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan oleh sekolah/madrasah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menghasilkan anak-anak didik yang berkarakter, peduli, dan berbudaya lingkungan serta berprestasi secara Akademik sehingga akan terwujud generasi yang unggul untuk Indonesia maju. Untuk mengetahui dampak penerapan Program Adiwiyata terhadap peningkatan pengetahuan siswa maka penulis melakukan penelitian pada sekolah non adiwiyata dan sekolah yang sudah adiwiyata di Kota Makassar.

Oktofin Pali, Dampak Penerapan Program Adiwiyata

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar yang sudah adiwiyata dan non adiwiyata; dan 2) Untuk mengetahui dampak Penerapan Program Adiwiyata terhadap peningkatan Pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedang dari cakupannya termasuk jenis penelitian survei. Lokasi penelitian ini bertempat di 2 (dua) Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yaitu SDN Monginsidi III (non adiwiyata) dan SDN KIP Bara-Baraya I (sudah adiwiyata). Waktu penelitian direncanakan selama 2 (dua) bulan mulai dari Desember 2020 sampai Februari 2021.

Populasi adalah siswa kelas 5 dan kelas 6 pada SDN Monginsidi III dan SDN KIP Bara-Baraya I. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 160 sampel. Hal ini dilakukan karena peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari kelompok sasaran yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Jumlah anggota sampel pada setiap sekolah diambil 80 orang. Penentuan anggota sampel pada setiap sekolah dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis statistic inferensial dengan *Uji paired sample t-test* untuk menemukan dampak penerapan program adiwiyata terhadap peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui perbedaan pengetahuan siswa pada sekolah dasar adiwiyata dan siswa pada sekolah dasar non adiwiyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

1) Pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Adiwiyata

Data variabel pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Adiwiyata diperoleh dari data angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan diisi oleh 80 siswa.

Dari analisis data diperoleh skor pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tes Pengetahuan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada SD Adiwiyata

Kategori	Nilai
Min	15
Max	20
Mean	18.84
Standar Deviasi	1.009

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil pengolahan data menunjukkan nilai statistik pada pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Adiwiyata yaitu skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 15, rata-rata skor sebesar 18.84, dan standar deviasi (SD) sebesar 1.009.

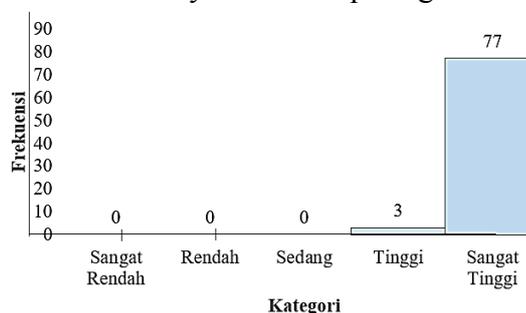
Rentang nilai tersebut dibagi dalam lima kategori sehingga distribusi frekuensi pengetahuan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada SD Adiwiyata

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	0 – 4	0	0
Rendah	5 – 8	0	0
Sedang	9 – 12	0	0
Tinggi	13 – 16	3	4
Sangat Tinggi	17 – 20	77	96
Total		80	100

Sumber: Analisis Data, 2021

Histogram distribusi frekuensi Pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Adiwiyata terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada SD adiwiyata

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 distribusi frekuensi pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD di Kota Makassar yang sudah adiwiyata berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 77 siswa atau 96%. Uraian ini menggambarkan bahwa siswa pada SD Adiwiyata pada umumnya memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Kajian indikator pada variabel pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Adiwiyata dengan nilai setiap indikator yang merupakan rata-rata setiap responden. Hasil analisis indikator kognitif, afektif dan psikomotorik disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Indikator Penilaian Pengetahuan Siswa pada SD Adiwiyata

Indikator/Variabel	Skor Maks.	Skor Rata-rata	Rasio Skor Rata-rata	Kategori
Kognitif	7	6.150	0,880	Sangat tinggi
Afektif	11	10,550	0,959	Sangat tinggi
Psikomotorik	2	1,938	0,969	Sangat tinggi

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis pada setiap indikator pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Adiwiyata berada pada kategori

sangat tinggi. Hal ini menindikasikan bahwa bahwa Sebagian besar siswa memahami pengelolaan lingkungan hidup.

2) Pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Non Adiwiyata

Data variabel pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Non Adiwiyata diperoleh dari data angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan diisi oleh 80 siswa.

Dari analisis data diperoleh skor pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Tes Pengetahuan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada SD Non Adiwiyata

Kategori	Nilai
Min	8
Max	17
Mean	12.99
Standar Deviasi	1.703

Sumber: Analisis data, 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data menunjukkan nilai statistik pada pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Non Adiwiyata yaitu skor tertinggi sebesar 17, skor terendah sebesar 8, rata-rata skor sebesar 12.99, dan standar deviasi (SD) sebesar 1.703.

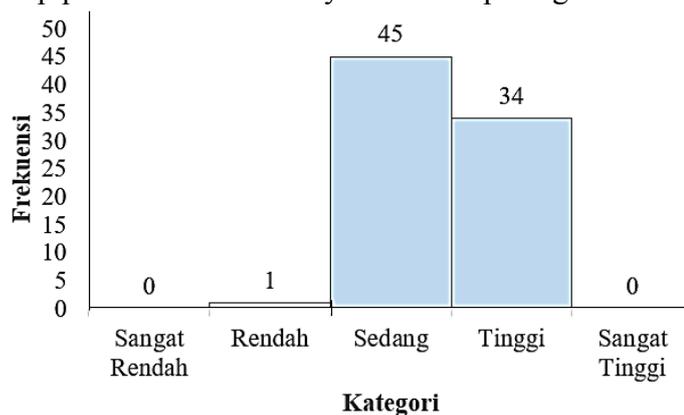
Rentang nilai tersebut dibagi dalam lima kategori sehingga distribusi frekuensi pengetahuan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada SD Non Adiwiyata

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Rendah	0 – 4	0	0
Rendah	5 – 8	1	1
Sedang	9 – 12	45	56
Tinggi	13 – 16	34	54
Sangat Tinggi	17 – 20	0	0
Total		80	100

Sumber: Analisis Data, 2021

Histogram distribusi frekuensi Pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Non Adiwiyata terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada SD Non Adiwiyata

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 distribusi frekuensi pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Non Adiwiyata berada pada kategori sedang sebanyak 45 siswa atau 56%. Uraian ini menggambarkan bahwa siswa pada SD Non Adiwiyata pada umumnya memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Kajian indikator pada variabel pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Non Adiwiyata dengan nilai setiap indikator yang merupakan rata-rata setiap responden. Hasil analisis indikator kognitif, afektif dan psikomotorik disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Indikator Penilaian Pengetahuan Siswa pada SD Non Adiwiyata

Indikator/Variabel	Skor Maks.	Skor Rata-rata	Rasio Skor Rata-rata	Kategori
Kognitif	7	5.200	0.743	Tinggi
Afektif	11	6.675	0.607	Sedang
Psikomotorik	2	1.113	0.556	Sedang

Sumber: Analisis Data, 2021

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis pada indikator pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup pada SD Non Adiwiyata yang memiliki nilai tertinggi berada pada kognitif dengan kategori tinggi. Sedangkan afektif dan psikomotorik berada pada kategori sedang. Hal ini menindikasikan bahwa sebagian besar siswa cukup memahami pengelolaan lingkungan hidup.

b. Uji paired sample t-test pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup

Uji paired sample t-test SD Non Adiwiyata dan SD Adiwiyata pada pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Terdapat perbedaan pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup antara sekolah non adiwiyata dan sekolah adiwiyata

H1 = Tidak terdapat perbedaan pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup antara sekolah non adiwiyata dan sekolah adiwiyata

Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Paired Sample T-Test SD Non Adiwiyata dan SD Adiwiyata pada Pengetahuan Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Kontrol - Eksperimen	5.650	2.057	0.230	24.57	79	0.00

Sumber: analisis data, 2021

Berdasarkan tabel 7 Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, maka terdapat perbedaan pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup antara sekolah non adiwiyata dan sekolah adiwiyata dalam artian H0 diterima dan H1 ditolak.

Gambaran pengetahuan lingkungan siswa pada sekolah non adiwiyata mengindikasikan masih rendahnya pemahaman siswa tentang pengelolaan limbah,

pemanfaatan sumber daya secara efektif dan penataan lingkungan. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa siswa memperoleh informasi yang minim tentang pengelolaan lingkungan. Informasi tersebut dapat bersumber dari materi pelajaran tetapi dapat bersumber dari media massa, lingkungan dan pengalaman pribadi (Witadiana et al., 2020). Terkait dengan konteks kebijakan adiwiyata di sekolah dasar, pendidikan lingkungan bagi dilakukan melalui empat komponen yaitu 1) Kebijakan berwawasan lingkungan; 2) Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan; 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komponen yang terkait dengan penyaluran informasi pengetahuan lingkungan yaitu kurikulum berbasis lingkungan.

Tingkat pengetahuan siswa pada sekolah yang adiwiyata menunjukkan kategori sangat tinggi yang didukung oleh kemampuan psikomotorik siswa dalam pengelolaan lingkungan. Kemampuan tersebut didukung dengan adanya kebijakan berwawasan lingkungan. Dalam menerapkan kebijakan tersebut, sekolah menyediakan sarana dan prasarana lingkungan seperti komposter, tempat sampah ramah lingkungan dan nursery (area pembibitan). Sebelum masa pandemic, fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana belajar. Sehingga keterampilan siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Jumadil & Hamzah (2015) yang mengungkapkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa pada sekolah adiwiyata dapat membentuk karakter dan budaya yang berwawasan lingkungan dimanapun berada, juga sangat membantu dalam upaya mengatasi kerusakan sumberdaya dan lingkungan yang diharapkan mampu mengubah kebiasaan yang tidak menghargai lingkungan menjadi kebiasaan yang memiliki etika baik dan peduli terhadap lingkungan.

Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan pengelolaan lingkungan hidup siswa pada sekolah adiwiyata dan sekolah non adiwiyata. Selanjutnya dampak dari program adiwiyata dapat dihitung dengan perbandingan pengetahuan pengelolaan lingkungan antara kedua jenis sekolah. Hasil uji efektivitas program adiwiyata terdapat peningkatan pengetahuan sebesar $\frac{(18.64-12.99)}{12.99} = 43.49\%$. Hasil analisis menunjukkan bahwa program adiwiyata efektif meningkatkan pengetahuan pengelolaan lingkungan. Hal ini didukung oleh Elvazia (2017) bahwa program adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa dan berdampak pada pengembangan sikapnya dalam pengelolaan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengembangan, serta diskusi hasil penelitian, maka simpulan yang ditarik yang sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa yang bersekolah pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Makassar Non Adiwiyata memiliki tingkat pengetahuan pengelolaan lingkungan hidup berada pada kategori sedang, sedangkan yang sudah Adiwiyata memiliki tingkat pengetahuan dalam pengelolaan lingkungan hidup berada pada kategori sangat tinggi.
- b. Penerapan Program Adiwiyata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan antara siswa pada SD Adiwiyata dengan siswa pada SD Non Adiwiyata.

REFERENSI

- Ariani, F. D. (2019). *Analisis partisipasi warga sekolah pada program adiwiyata di SDN Polehan 2 Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Elvazia, H. A. (2017). Perbandingan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata dengan siswa sekolah non adiwiyata di Kabupaten Pringsewu (Studi Perbandingan pada siswa kelas X di Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017).
- Jumadil, K., & Hamzah, A. (2015). Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 15(2), 115–125.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Uçar, M. B., & Canpolat, E. (2019). Modelling preservice science teachers' environment-friendly behaviours. *Australian Journal of Teacher Education*, 44(2), 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Witadiana, H. S., Wahyuni, I. S., & Nuráeny, N. (2020). Tingkat pengetahuan dan sumber informasi mengenai lesi ulserasi mulut pada siswa sekolah dasar Level of knowledge and sources of information regarding oral ulcerations in elementary school students. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 4(1), 27–35.